

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Kelayan Timur

Kelurahan Kelayan Timur adalah bagian dari Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dengan luas wilayah 461 Ha. Jumlah penduduknya berdasarkan data dari Kelurahan Kelayan Timur tahun 2014 sebanyak 16.548 orang.

Kelurahan Kelayan Timur mempunyai 8 jalan, 30 gang, 39 Rukun Tetangga (RT), 2 Rukun Warga (RW), 3 sungai, dan 7 buah jembatan. Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin secara geografis memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Tengah
- b. Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar
- c. Timur : berbatasan dengan Kelurahan Murung Raya
- d. Barat : berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Selatan

Pada dasarnya mata pencaharian warga masyarakat Kelurahan Kelayan Timur adalah:

- a. Petani : 25 %
- b. Buruh harian lepas : 35 %
- c. Guru : 10 %
- d. PNS : 10 %
- e. Pedagang : 20 %
- f. Polisi : 2 orang
- g. TNI : 2 orang

2. MIS Al Raudlah

a. Sejarah Singkat MIS Al Raudlah

MIS Al Raudlah adalah salah satu madrasah yang ada di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kelayan B. Gang Ar Raudah RT. 06 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MIS Al Raudlah ini dibangun dengan luas area tanah 192 M².

MIS Al Raudlah ini didirikan oleh Hibban Herman pada tahun 1968. Sebelumnya MIS Al Raudlah ini hanya sebuah langgar yang digunakan sebagai tempat mengaji duduk, kemudian menjelang 10 tahun resmilah menjadi MIS Al Raudlah tepatnya pada tanggal 3 Januari 1978.

Identitas MIS Al Raudlah adalah sebagai berikut.

1. Nama Sekolah : MIS. AL Raudlah
2. NSS/NSM/NPSN : 111263710016 / 30304356
3. Status Sekolah : Swasta
4. Alamat Sekolah :
 - a. Kelurahan : Kelurahan Kelayan Timur
 - b. Kode Pos : 70247
 - c. Telp.Sekolah : -
 - d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - e. Kabupaten / Kota : Banjarmasin
 - f. Provinsi : Kalimantan Selatan
5. Riwayat Singkat MI Al Raudlah
 - a. Status Tanah : Hak Milik Yayasan (segel)

- b. Panjang Tanah : 40 m
- c. Lebar Tanah : 11 m
- d. Luas Tanah : 192 m²
- e. Tahun Berdiri : 1968
- f. Nama Madrasah : MIS. Al Raudlah

b. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Al Raudlah

MIS Al Raudlah dalam penyelenggaraan pendidikannya mempunyai visi dan misi. Adapun yang menjadi visi madrasah adalah menciptakan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi islami serta berakhlaq mulia, trampil dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam. Sedangkan misinya adalah (a) Mengkondisikan pembukaan pembelajaran keagamaan, (b) Meningkatkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, (c) Menyediakan Media/alat pembelajaran yang sesuai dengan sumber yang memadai, dan (d) Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan.

Selain visi dan misi, MIS Al Raudlah juga memiliki tujuan. Adapun yang menjadi tujuannya adalah: (a) Mempersiapkan siswa-siswa yang memiliki IMTAQ dan IPTEK, (b) Mempunyai budi pekerti yang luhur dan soleh, (c) Anak didik yang cerdas, trampil, berbudaya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan (d) Membekali anak didik agar mampu untuk melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi.

c. Data Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala MIS Al Raudlah mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Kepala Madrasah di MIS Al Raudlah

| No. | Nama | Masa Jabatan |
|-----|-----------------------|---------------|
| 1. | Hibban Herman | 1968-1990 |
| 2. | H.M. Yusuf Kaderi, BA | 1992-1995 |
| 3. | Hasrun M | 1995-1997 |
| 4. | M. Norhamidin, S.Ag. | 1997-2004 |
| 5. | Dra. Mahmudah | 2004-sekarang |

Sumber: Tata Usaha MIS Al Raudlah Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 5 orang kepala madrasah yang pernah menjabat di MIS Al Raudlah dan kepala madrasah yang menjabat dari tahun 2004-sekarang adalah ibu Dra. Mahmudah.

d. Struktur Organisasi MIS Al Raudlah

Struktur organisasi MIS Al Raudlah tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Madrasah : Dra. Mahmudah
- 2) Wakamad Kesiswaan : Ismail AS
- 3) Wakamad Kurikulum : Siti Rukayah, A.Md
- 4) Bendahara : Atikah
- 5) Tata Usaha : Siti Rukayah, A.Md

e. Keadaan Guru dan Staf/Karyawan di MIS Al Raudlah

Di MIS Al Raudlah terdapat seorang kepala sekolah dengan 9 orang pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf/karyawan MIS Al Raudlah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf/Karyawan di MIS Al Raudlah

| No | Nama Guru | Ijazah Terakhir dan Tahunnya | Jabatan |
|-----|-------------------|------------------------------|----------------|
| 1. | Dra. Mahmudah | S.I. IAIN Th.1993 | Kepala Sekolah |
| 2. | Ismail AS | Ponpes Ponorogo | WakaMad |
| 3. | Rohani,A.Ma | D.II. Th.2001 | Guru Kelas II |
| 4. | Yulita | SMUN Th. 1998 | Guru Kelas VI |
| 5. | Atikah | Aliyah | Guru Kelas IV |
| 6. | Norhamidin,S.Ag | S.I. IAIN Th. 1995 | Guru Kelas III |
| 7. | Hj.St.Aminah,A.Ma | D.II. Th.1993 | Guru Kelas I |
| 8. | Syamsudin,S.Pd.I | S.I. STIT Th.2008 | Guru Kelas V |
| 9. | Siti Rukayah,A.Md | D.III. TI Th. 2010 | Guru Mapel |
| 10. | Khairuddin,A.Md | D.III. SY Th. 2009 | Guru Mapel |

Sumber: Tata Usaha MIS Al Raudlah Tahun Pelajaran 2014/2015

Adapun guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin di MIS Al Raudlah berjumlah 2 orang yaitu guru kelas II yaitu ibu Rohani A.Ma., dan guru kelas IV yaitu ibu Atikah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Atikah mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan MA, namun sekarang ini beliau sambil kuliah S1 di IAIN Antasari Banjarmasin.

f. Keadaan Siswa MIS Al Raudlah

Jumlah Siswa di MIS Al Raudlah Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIS Al Raudlah Tahun Pelajaran 2014/2015

| Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-----------|--------------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| Kelas I | 14 orang | 14 orang | 28 orang |
| Kelas II | 20 orang | 11 orang | 31 orang |
| Kelas III | 6 orang | 10 orang | 16 orang |
| Kelas IV | 8 orang | 10 orang | 18 orang |
| Kelas V | 14 orang | 10 orang | 24 orang |
| Kelas VI | 10 orang | 17 orang | 27 orang |
| Jumlah | 72 orang | 72 orang | 144 orang |

Sumber: Tata Usaha MIS Al Raudlah Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data siswa pada MIS Al Raudlah tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 144 orang yang terdiri dari 72 orang laki-laki dan 72 orang perempuan dengan ruang belajar sebanyak 6 kelas.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Al Raudlah

MIS Al Raudlah dibangun di atas tanah 192 M² dengan kondisi bangunan permanen. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIS Al Raudlah ini cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Al Raudlah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Al Raudlah

| No | Sarana dan Prasarana | Keadaan | | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|---------|-------|--------|------------------------------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 1 | Ruang Kelas | √ | - | 3 buah | Rusak ringan 3 kelas |
| 2 | Ruang Kantor/Guru | √ | - | 1 buah | |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | √ | - | 1 buah | Sekat Ruang Guru |
| 4 | Ruang Rapat/Aula | √ | - | 1 buah | |
| 5 | Ruang Tamu | - | - | 1 buah | |
| 6 | Ruang Laboratorium | - | - | - | |
| 7 | Ruang Perpustakaan | - | √ | 1 buah | Rusak ringan |
| 8 | Ruang UKS | - | √ | 1 buah | Rusak ringan, sekat ruang koperasi |
| 9 | Ruang Pramuka | - | - | - | |
| 10 | Musholla | √ | - | 1 buah | Sekat Ruang Aula |
| 11 | Gudang | - | - | - | |
| 12 | WC Guru | - | √ | 1 buah | Rusak ringan |
| 13 | WC Siswa | - | √ | 1 buah | Rusak berat |
| 14 | Sambungan Listrik | √ | - | - | 450 watt |
| 15 | Sambungan PDAM | √ | - | - | Instalasi Pipa |
| 16 | Sambungan Telepon | - | - | - | - |
| 17 | Sambungan Internet | √ | - | 1 buah | Speedy/HotSpot |

Sumber: Tata Usaha MIS Al Raudlah Tahun Pelajaran 2014/2015

3. Gambaran Umum MI Babussalam Kelayan

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Babussalam Kelayan

MI Babussalam Kelayan terletak di Jl. Kelayan B Timur Gg. Babussalam RT. 01 No. 60 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MI Babussalam Kelayan ini di bangun dengan luas tanah 1239 M² dan luas bangunan 280 M².

MI Babussalam Kelayan ini didirikan oleh panitia pengurus dengan ketua H. A. Sani, bendaharanya H. Marzuki, sekretaris M. Aini pada tanggal 2 february 1976 dan diresmikan padatahun 1982. Tanah madrasah ini bantuan dari masyarakat yang sudah memakai sertifikat waqaf. Madrasah ini dibangun secara bertahap yaitu dari 3 ruang kelas sehingga menjadi 6 ruang kelas.

Adapun identitas MI Babussalam Kelayan adalah sebagai berikut.

1. Nama Madrasah : MI. Babussalam Kelayan
2. No. Statistik Madrasah : 111263710002
3. Akreditasi Madrasah : C
4. Alamat Lengkap Madrasah: Jl. Kelayan B Timur Gg. Babussalam RT. 01 No. 60
 Desa / Kec. : Banjarmasin Selatan
 Kab. / Kota : Kota Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 No. Telp. : 0511-3259958
5. NPWP Madrasah : 000.342.584.0-731.000
6. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Abd Wahid
7. No. Telp. / HP : 08125011815

8. Nama Yayasan : BABUSSALAM
9. Alamat Yayasan : Jl. Kelayan B Timur RT. 01 No. 60
- 10.No. Telp. / HP Yayasan : 3259958
- 11.No. Akte Pendirian : 106 / 1982
- 12.Kepemilikan tanah : Yayasan
- Luas Tanah : 1239 M²
- 13.Status Bangunan : Yayasan
- 14.Luas Bangunan : 280 M² (dua lantai)

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI Babussalam Kelayan

MI Babussalam Kelayan mempunyai visi dan misi. Adapun yang menjadi visinya yaitu pendidikan merupakan salah satu hak dan kebutuhan manusia untuk itu harus tersedia madrasah yang dapat diikuti oleh semua strata ekonomi masyarakat. Pendidikan yang dilakukan harus dapat mengarah kepada kesempurnaan, keberagaman anak didik untuk keselamatan (hasanah) di dunia dan akhirat. Sedangkan misinya adalah (a) Berdirinya madrasah yang dapat dimanfaatkan oleh semua strata ekonomi masyarakat, (b) Pendidikan yang didirikan dapat memberikan ilmu yang berasaskan agama Islam, dan (c) Hasil pendidikan diharapkan agar tercipta masyarakat yang mempunyai karakter muslim Rahmatallill'amin sehingga mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Selain visi dan misi, MI Babussalam juga mempunyai tujuan yaitu (a) Membina secara tuntas aqidah, ibadah, serta akhlakul karimah siswa. (b) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah, (c) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non

akademik dengan sekolah/madrasah lain, (d) Terjalannya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan dengan masyarakat sekitar.

c. Data Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala MI Babussalam mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Kepala Madrasah di MI Babussalam Kelayan

| No. | Nama | Masa Jabatan |
|-----|---------------------|---------------|
| 1. | H. A. Ainani Asnawi | |
| 2. | Suriansyah | |
| 3. | Karlina | |
| 4. | H . Salmani | |
| 5. | H . Umar S. | |
| 6. | Drs . H. Abd Wahid | 2005-sekarang |

Sumber: Tata Usaha MI Babussalam Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 6 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Babussalam Kelayan dan kepala madrasah yang menjabat dari tahun 2005 sampai sekarang adalah bapak Drs. H. Abd. Wahid.

d. Struktur Organisasi MI Babussalam Kelayan

Struktur organisasi MI Babussalam Kelayan tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Abd Wahid
- 2) Bendahara : Masrita, S.Pd.I
- 3) Tata Usaha : Ibadurrahman Al-Faruqi,S.H
- 4) Perpustakaan : Masni, S.Pd.I
- 5) Wali Kelas I : Hj. Muslimah, A.Ma
- 6) Wali Kelas II : Wardah Mujahidah, S.Pd

- 7) Wali Kelas III : Saidah Rahman, S.Ag
 8) Wali Kelas IV : Lina Karlina, S.Pd
 9) Wali Kelas V : Jumiatus Safariah, S.Ag
 10) Wali Kelas VI : Masrita, S.Pd. I
 11) Guru Agama : Rahmi, S.Pd. I

e. Keadaan Guru dan Staf/Karyawan di MI Babussalam Kelayan

Di MI Babussalam Kelayan terdapat 1 orang kepala madrasah dengan 9 orang pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf/karyawan MI Babussalam Kelayan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Keadaan Guru dan Staf/Karyawan di MI Babussalam Kelayan

| No | Nama Guru | Ijazah Terakhir dan Tahunnya | Jabatan |
|-----|-----------------------------|------------------------------|-----------------|
| 1. | Drs. H. Abd. Wahid | S1 1985 | Kepala Madrasah |
| 2. | HJ. Muslimah, A.Ma | D2 1995 | Wali Kelas I |
| 3. | Wardah Mujahidah, S.Pd | S1 2010 | Wali Kelas II |
| 4. | Saidah Rahman, S.Ag | S1 1994 | Wali Kelas III |
| 5. | Lina Karlina, S.Pd | S1 2003 | Wali Kelas IV |
| 6. | Jumiatus Safariah, S.Ag | S1 1998 | Wali Kelas V |
| 7. | Masrita, S.Pd.I | S1 2009 | Wali Kelas VI |
| 8. | Masni, S.Pd.I | S1 2014 | Perpus |
| 9. | Ibadurrahman Al-Faruqi, S.H | S1 2013 | Tata Usaha |
| 10. | Rahmi, S. Pd.I | S1 2015 | Guru Agama |

Sumber: Tata Usaha MI Babussalam Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

Adapun guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarnasin di MI Babussalam hanya ada 1 orang yaitu guru kelas II adalah ibu Wardah Mujahidah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wardah Mujahidah, S.Pd mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah S1 IAIN Banjarmasin.

f. Keadaan Siswa MI Babussalam Kelayan

Jumlah Siswa di MI Babussalam Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Jumlah Siswa MI Babussalam Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

| Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-----------|--------------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| Kelas I | 8 orang | 10 orang | 18 orang |
| Kelas II | 8 orang | 14 orang | 22 orang |
| Kelas III | 12 orang | 13 orang | 25 orang |
| Kelas IV | 16 orang | 12 orang | 28 orang |
| Kelas V | 7 orang | 14 orang | 21 orang |
| Kelas VI | 11 orang | 9 orang | 20 orang |
| Jumlah | 62 orang | 72 orang | 134 orang |

Sumber: Tata Usaha MI Babussalam Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data siswa pada MI Babussalam Kelayan tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 134 orang yang terdiri dari 62 orang laki-laki dan 72 orang perempuan, dengan rombongan belajar sebanyak 6 kelas.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Babussalam Kelayan

MI Babussalam Kelayan dibangun di atas tanah 1239 M² dan dengan bangunan luasnya 280 M². Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Babussalam Kelayan ini cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI Babussalam Kelayan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Babussalam Kelayan

| No | Sarana dan Prasarana | Keadaan | | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|---------|-------|--------|------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 1 | Ruang Kelas | √ | - | 6 buah | |
| 2 | Ruang Kantor/Guru | √ | - | 1 buah | |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | √ | - | 1 buah | |
| 4 | Ruang Perpustakaan | √ | - | 1 buah | |

Lanjutan Tabel 4.8

| No | Sarana dan Prasarana | Keadaan | | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|---------|-------|--------|----------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 5 | Ruang Tata Usaha | √ | - | 1 buah | |
| 6 | WC Guru | - | - | 1 buah | |
| 7 | WC Siswa | - | - | 2 buah | Masih dibangun |

Sumber: Tata Usaha MI Babussalam Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Penyajian Data

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian penyajian data ini penulis akan menguraikan tentang kompetensi sosial guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi sosial tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Kemampuan Berinteraksi Guru MI yang Berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

Kemampuan berinteraksi guru MI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan tugas. Kompetensi sosial guru MI pada aspek kemampuan berinteraksi ini dinilai berdasarkan 3 indikator berikut:

- a. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersikap inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.
- b. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian, dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa mempedulikan faktor personal.

- c. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).

a. Bersikap Inklusif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur dan teman sejawat mereka didapat data sebagai berikut:

1) Ibu A

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu A didapat data bahwa sebagai seorang guru, Ibu A dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu berusaha untuk menjaga hubungan baik dan peduli terhadap teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan cara sering berinteraksi baik secara lisan, isyarat, maupun melalui media elektronik. Dia juga mengatakan bahwa beliau sering meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan memaafkan jika orang lain melakukan kesalahan. Selain itu, untuk menjaga hubungan baik Ibu A juga memberikan bantuan apabila ada teman yang memerlukan bantuan darinya. Baik itu mengenai tugas guru maupun masalah peserta didik.

Sebagai sesama guru Ibu A berusaha memberikan kontribusi positif terkait dengan pekerjaannya misalnya dalam diskusi formal dia berusaha memberikan masukan, kritik dan saran mengenai masalah peserta didik. Terutama dalam rapat kenaikan kelas. Pada saat istirahat dan berkumpul bersama-sama dia juga sering memberikan masukan, kritik dan saran dengan teman sejawat.⁴¹

⁴¹Ibu Atikah, Guru Kelas IV MIS Al Raudlah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Oktober 2014.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis juga meminta tanggapan dari 7 orang guru terhadap aspek bersikap inklusif yang dilakukan oleh Ibu A. Baik dalam hal menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat serta berkontribusi positif baik dalam diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya. Untuk menilai kompetensi dalam hal menjaga hubungan baik ada 4 indikator, yaitu (1) Ketika bertemu dengan saya menyapa secara lisan (contohnya: salam, panggilan nama dan lain sebagainya), (2) Ketika bertemu dengan saya menyapa dengan isyarat (contohnya: senyum, mengangguk dan lain sebagainya), (3) Meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan (4) Memberikan maaf jika saya melakukan kesalahan. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu A memperoleh skor 118 dari skor maksimal 140 dengan rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 84,29%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Menilai kompetensi dalam hal memiliki kepedulian kepada teman sejawat atau guru lain ada 2 indikator, yaitu (1) Memberikan pertolongan jika dimintai bantuan dan (2) Memberikan pertolongan sebelum dimintai untuk membantu. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu A memperoleh skor 57 dari skor maksimal 70. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 81,43%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Menilai kompetensi dalam hal berkontribusi positif baik dalam diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya juga ada 2 indikator, yaitu (1) Memberikan masukan, kritik, dan saran dalam rapat guru (diskusi formal) dan (2) Memberikan masukan, kritik, dan saran yang baik pada waktu sharing (berbincang-bincang biasa). Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu A memperoleh skor 57 dari skor maksimal

70. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 81,43%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek ini dapat dikategorikan baik.

2) Ibu R

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu R didapat data bahwa untuk menjaga hubungan baik dengan sesama guru dan peduli terhadap mereka, Ibu R apabila bertemu selalu menyapanya dengan lisan ataupun melalui isyarat. Bahkan, apabila ada sesuatu yang penting dan mendesak beliau memberitahukan informasi dengan menghubungi langsung melalui via sms dan telpon. Jika saya melakukan kesalahan saya meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain. Selain itu, untuk menjaga hubungan baik Ibu R juga memberikan bantuan kepada teman sejawat baik itu yang memerlukan bantuan maupun yang tidak memerlukan. Ketika saya melihat teman merasa ada masalah saya langsung menanyakan permasalahannya dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan saya.

Sesama guru, Ibu R juga berusaha memberikan masukan, kritik dan saran terutama dalam rapat kenaikan kelas. Saran, masukan, dan kritik juga diberikan terutama saat istirahat kumpul-kumpul dengan teman sejawat di ruangan dewan guru. Akan tetapi, pada akhir semester ini Ibu R merasa lebih enak berada di dalam kelas. Sehingga jika ada teman yang masuk ke dalam kelas II baru dia bisa berbincang-bincang.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang penulis juga meminta tanggapan dari 7 orang guru terhadap aspek bersikap inklusif yang dilakukan oleh Ibu R. Baik dalam

⁴²Ibu Rohani, A.Ma., Guru Kelas II MIS Al Raudlah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Oktober 2014.

hal menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat serta berkontribusi positif baik dalam diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya. Untuk menilai kompetensi dalam hal menjaga hubungan baik ada 4 indikator, yaitu (1) Ketika bertemu dengan saya menyapa secara lisan (contohnya: salam, panggilan nama dan lain sebagainya), (2) Ketika bertemu dengan saya menyapa dengan isyarat (contohnya: senyum, mengangguk dan lain sebagainya), (3) Meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan (4) Memberikan maaf jika saya melakukan kesalahan. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu R memperoleh skor 117 dari skor maksimal 140 dengan rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 83,57%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Menilai kompetensi dalam hal memiliki kepedulian kepada teman sejawat atau guru lain ada 2 indikator, yaitu (1) Memberikan pertolongan jika dimintai bantuan dan (2) Memberikan pertolongan sebelum dimintai untuk membantu. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu R memperoleh skor 56 dari skor maksimal 70. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 80,0%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu R pada aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Menilai kompetensi dalam hal berkontribusi positif baik dalam diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya juga ada 2 indikator, yaitu (1) Memberikan masukan, kritik, dan saran dalam rapat guru (diskusi formal) dan (2) Memberikan masukan, kritik, dan saran yang baik pada waktu sharing (berbincang-bincang biasa). Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu R memperoleh skor 54 dari skor maksimal 70. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 77,14%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu B pada aspek ini dapat dikategorikan baik.

3) Ibu W

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu W didapat data bahwa untuk menjaga hubungan baik kepada teman sejawat beliau mengatakan selalu menyapa dengan lisan maupun isyarat ketika bertemu. Selain itu, beliau mengatakan bahwa di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat kita harus tolong-menolong. Apabila ada teman sejawat yang meminta bantuan kepadanya, dia bantu. Baik itu mengenai masalah peserta didik maupun tugas guru.

Ibu W juga sering memberikan masukan, kritik dan saran ketika dalam diskusi formal. Misalnya memberikan masukan mengenai kemunduran peserta didik, memberikan kritik dengan mengembalikannya kepada diri sendiri, dan memberikan saran yang baik apabila diperlukan. Hal ini disebabkan karena Ibu W termasuk guru yang lebih muda dari guru-guru yang lainnya. Saran, masukan, dan kritik juga diberikan pada saat sharing (berbincang-bincang biasa) seperti pada waktu istirahat kumpul-kumpul dengan teman sejawat di ruangan dewan guru. Akan tetapi, dia biasanya memberikan lebih kepada perorangan.⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis juga meminta tanggapan dari 7 orang guru terhadap aspek bersikap inklusif yang dilakukan oleh Ibu R. Baik dalam hal menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat serta berkontribusi positif baik dalam diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya. Untuk menilai kompetensi dalam hal menjaga hubungan baik ada 4 indikator, yaitu (1) Ketika bertemu dengan saya menyapa secara lisan (contohnya: salam, panggilan nama dan lain sebagainya), (2) Ketika bertemu dengan saya menyapa dengan isyarat

⁴³Ibu Wardah Mujahidah, S.Pd., Guru Kelas II MI Babussalam Kelayan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Oktober 2014.

(contohnya: senyum, mengganggu dan lain sebagainya), (3) Meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan (4) Memberikan maaf jika saya melakukan kesalahan. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu W memperoleh skor 128 dari skor maksimal 140. Dengan rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 91,43%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Menilai kompetensi dalam hal memiliki kepedulian kepada teman sejawat atau guru lain ada 2 indikator, yaitu (1) Memberikan pertolongan jika dimintai bantuan dan (2) Memberikan pertolongan sebelum dimintai untuk membantu. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu W memperoleh skor 60 dari skor maksimal 70. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 85,71%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Menilai kompetensi dalam hal berkontribusi positif baik dalam diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya juga ada 2 indikator, yaitu (1) Memberikan masukan, kritik, dan saran dalam rapat guru (diskusi formal) dan (2) Memberikan masukan, kritik, dan saran yang baik pada waktu sharing (berbincang-bincang biasa). Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu W memperoleh skor 60 dari skor maksimal 70. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 85,71%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu B pada aspek ini juga dapat dikategorikan sangat baik.

b. Bertindak Objektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur dan peserta didiknya didapat data sebagai berikut:

1) Ibu A

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin 20 Oktober 2014 di dapat data bahwa Ibu A sebagai seorang guru memperlakukan semua peserta didik secara adil dengan cara berbeda. Misalkan terhadap peserta didik yang nakal diberi perhatian khusus dan terhadap peserta didik yang baik diperbaiki lagi. Begitu juga dengan peserta didik yang fisiknya kurang perlu diperhatikan lebih dari anak yang fisiknya sempurna. Terhadap peserta didik yang kurang mampu dalam intelektualnya, lebih memperhatikan lagi cara belajarnya dan terhadap peserta didik yang sudah mampu dalam intelektualnya lebih memberikan semangat lagi agar lebih baik lagi belajarnya. Memberikan teguran apabila peserta didik melanggar tata tertib dan memberikan sanksi apabila masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib. Tetapi memberikan hadiah atau pujian jika ada peserta didik yang mematuhi tata tertib.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek bertindak objektif yang dilakukan oleh Ibu A dengan 3 indikator, yaitu (1) Ibu guru memberikan teguran saat saya melanggar tata tertib, (2) Ibu guru memberikan hukuman saat saya melanggar tata tertib, dan (3) Ibu guru memberikan hadiah /pujian saat saya mematuhi tata tertib. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu A memperoleh skor 239 dari skor maksimal 270. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 88,52%. Berdasarkan kedua teknik tersebut, penulis berkesimpulan bahwa kompetensi sosial Ibu A pada aspek bertindak objektif ini dapat dikategorikan sangat baik.

2) Ibu R

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Sabtu 18 Oktober 2014 di dapat data bahwa Ibu R sebagai seorang guru yang baik juga memperlakukan semua peserta didik secara adil dengan tidak membedakan serta menerima segala kekurangan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek bertindak objektif yang dilakukan oleh Ibu R dengan 3 indikator, yaitu (1) Ibu guru memberikan teguran saat saya melanggar tata tertib, (2) Ibu guru memberikan hukuman saat saya melanggar tata tertib, dan (3) Ibu guru memberikan hadiah/pujian saat saya mematuhi tata tertib. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu R memperoleh skor 425 dari skor maksimal 465. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 91,40%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu R pada aspek bertindak objektif ini dapat dikategorikan sangat baik.

3) Ibu W

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Jum'at 17 Oktober 2014 di dapat data bahwa Ibu R sebagai seorang guru yang baik berusaha memperlakukan peserta didik secara adil dengan tidak ada perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tindak objektif yang dilakukan oleh Ibu W dengan 3 indikator, yaitu (1) Ibu guru memberikan teguran saat saya melanggar tata tertib, (2) Ibu guru memberikan hukuman saat saya melanggar tata tertib, dan (3) Ibu guru memberikan hadiah /pujian saat saya mematuhi tata tertib. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu W memperoleh skor 256 dari skor maksimal 330. Rata-rata kompetensi sosial

pada aspek ini adalah 77,58%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek bertindak objektif ini dapat dikategorikan baik.

c. Tidak Bersikap Diskriminatif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur dan peserta didiknya di dapat data sebagai berikut:

1) Ibu A

Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapat data bahwa Ibu A memberikan bantuan kepada semua peserta didik. Beliau memberikan bantuan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Bantuan juga diberikan Ibu A pada saat peserta didik tidak membawa uang jajan. Selain itu, dia juga berinteraksi sesering mungkin dengan semua peserta didik dengan tidak membedakan-bedakan, baik individu maupun kelompok. Semua peserta didik diperlakukan sama.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tidak bersikap diskriminatif yang dilakukan oleh Ibu A. Misalnya: Ibu A memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ada 3 indikator, yaitu (1) Ibu guru memberikan bantuan kepada saya ketika saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, (2) Ibu guru memberikan bantuan saat saya terjatuh dari kursi, dan (3) Ibu guru memberikan bantuan saat saya tidak membawa uang jajan. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu A memperoleh skor 217 dari skor maksimal 270. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah

80,37%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek tidak bersikap diskriminatif ini dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tidak bersikap diskriminatif yang dilakukan oleh Ibu A. Misalnya: Ibu A sering berinteraksi kepada peserta didik tanpa membedakan. Ada 2 indikator, yaitu (1) Ibu guru sering berbicara kepada semua peserta didik dan (2) Ibu guru sering menatap kepada semua peserta didik. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu A memperoleh skor 168 dari skor maksimal 180. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 93,3%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek tidak bersikap diskriminatif ini juga dapat dikategorikan sangat baik.

2) Ibu R

Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapat data bahwa Ibu R memberikan bantuan kepada semua peserta didik. Sebagai wali kelas II yang baik beliau memberikan bantuan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beliau juga memberikan bantuan saat peserta didik tidak mempunyai bekal dengan memberikan segelas aqua (air mineral). Selain itu, Ibu R juga berinteraksi dengan semua peserta didik. Baik itu di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena Ibu R berada di dalam kelas dari awal pelajaran sampai pulang.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tidak bersikap diskriminatif yang dilakukan oleh Ibu R. Misalnya: Ibu R memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ada 3 indikator, yaitu (1) Ibu guru memberikan bantuan kepada saya ketika

saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, (2) Ibu guru memberikan bantuan saat saya terjatuh dari kursi, dan (3) Ibu guru memberikan bantuan saat saya tidak membawa uang jajan. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu R memperoleh skor 410 dari skor maksimal 465. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 88,17%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu R pada aspek tidak bersikap diskriminatif ini dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tidak bersikap diskriminatif yang dilakukan oleh Ibu R. Misalnya: Ibu R sering berinteraksi kepada peserta didik tanpa membedakan. Ada 2 indikator, yaitu (1) Ibu guru sering berbicara kepada semua peserta didik dan (2) Ibu guru sering menatap kepada semua peserta didik. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu R memperoleh skor 281 dari skor maksimal 310. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 90,64%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu R pada aspek tidak bersikap diskriminatif ini juga dapat dikategorikan sangat baik.

3) Ibu W

Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapat data bahwa Ibu W memberikan bantuan kepada semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan baik masalah pembelajaran atau lainnya dengan tidak membeda-bedakan. Bantuan tersebut beliau berikan terutama pada saat proses pembelajaran dalam memahami pelajaran atau siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, Ibu W dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran juga sering berinteraksi dengan peserta didik dengan tidak membeda-bedakan, semuanya diperlakukan sama dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tidak bersikap diskriminatif yang dilakukan oleh Ibu W. Misalnya: Ibu W memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ada 3 indikator, yaitu (1) Ibu guru memberikan bantuan kepada saya ketika saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, (2) Ibu guru memberikan bantuan saat saya terjatuh dari kursi, dan (3) Ibu guru memberikan bantuan saat saya tidak membawa uang jajan. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu W memperoleh skor 210 dari skor maksimal 330. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 60,91%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek tidak bersikap diskriminatif ini dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga meminta tanggapan dari peserta didik terhadap aspek tidak bersikap diskriminatif yang dilakukan oleh Ibu W. Misalnya: Ibu W sering berinteraksi kepada peserta didik tanpa membedakan. Ada 2 indikator, yaitu (1) Ibu guru sering berbicara kepada semua peserta didik dan (2) Ibu guru sering menatap kepada semua peserta didik. Berdasarkan jawaban siswa di kelasnya, Ibu R memperoleh skor 206 dari skor maksimal 220. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 93,64%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek tidak bersikap diskriminatif ini dapat dikategorikan sangat baik.

2. Kemampuan berkomunikasi guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

Kemampuan berkomunikasi guru MI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyediakan informasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dengan teman sejawat, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat dalam melaksanakan tugas serta partisipasi guru dalam mengikuti setiap kegiatan yang

diselenggarakan oleh madrasah di luar kegiatan pembelajaran. Kompetensi sosial guru MI pada aspek kemampuan berkomunikasi ini dinilai berdasarkan 3 indikator berikut:

- a. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam bentuk pertemuan formal maupun tidak formal antara guru, orang tua, dan teman sejawat.
- b. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah dan masyarakat.
- c. Guru memerhatikan madrasah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

a. Berkomunikasi dengan Teman Sejawat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur didapat data tentang kemampuan berkomunikasi secara alami guru MI sebagai berikut.

1) Ibu A

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu A, sebagai seorang guru terkadang ada masalah yang harus dibagi kepada teman sejawat dalam mengatasi peserta didik. Berkomunikasi dengan teman sejawat sangat diperlukan terutama untuk mencari solusi atas tindakan yang akan dilakukan kepada peserta didik. Terutama dalam menghadapi kemunduran dalam proses pembelajaran. Terkadang

jika tidak dapat lagi beliau menghadapi, beliau pun menjalin hubungan dengan guru BP, dan guru BP yang mengatasinya dengan cara membantu memanggil orangtua/wali peserta didik melalui kiriman surat.

Ibu A juga berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah (misalnya: madrasah mengadakan pengumpulan dana, acara MOS, acara perpisahan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Beliau berperan aktif dalam kegiatan tersebut, terutama sebagai seksi konsumsi. Selain itu, Ibu A juga memberikan bantuan yang bisa dia lakukan. Baik itu berupa tenaga, pikiran dan uang sebagai warga sekolah, dan teladan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12-13 Desember 2014, penulis meminta tanggapan dari teman sejawat guru Ibu A terhadap kompetensi sosial pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat yang dilakukan oleh Ibu A. Ada 4 indikator yang dinilai pada aspek ini, yaitu (1) Menyampaikan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik, (2) Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah, (3) Melaksanakan tugas ketika diserahi tanggung jawab, dan (4) Membantu dalam kegiatan madrasah meskipun tidak termasuk dalam kepanitiaaan. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu A memperoleh skor 112 dari skor maksimal 140. Rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 80,0%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat ini dapat dikategorikan sangat baik.

2) Ibu R

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu R biasanya menyampaikan

informasi tentang peserta didik kepada teman sejawat. Baik itu kemajuannya, kemundurannya dan potensinya. Terutama dia sampaikan kepada guru BP karena guru BP lah yang berwenang menangani masalah peserta didik. Ibu R juga berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah terutama sebagai seksi acara. Di dalam acara biasanya ada *kalam ilahi*, dia lah sebagai pelatih dalam melantunkan ayat-ayat al-Quran tersebut. Dia juga berperan dalam membantu seksi konsumsi.

Ibu R juga berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah (misalnya: madrasah mengadakan pengumpulan dana, acara MOS, acara perpisahan, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler terutama sebagai seksi acara. Di dalam acara biasanya ada kalam ilahi, beliau lah sebagai pelatih dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Ibu R juga berperan dalam membantu seksi konsumsi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12-13 Desember 2014, penulis meminta tanggapan dari teman sejawat guru Ibu R terhadap kompetensi sosial pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat yang dilakukan oleh Ibu R. Ada 4 indikator yang dinilai pada aspek ini, yaitu (1) Menyampaikan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik, (2) Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah, (3) Melaksanakan tugas ketika diserahi tanggung jawab, dan (4) Membantu dalam kegiatan madrasah meskipun tidak termasuk dalam kepanitiaaan. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu R memperoleh skor 119 dari skor maksimal 140. Rata-rata kompetensi sosial

pada aspek ini adalah 85,0%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu R pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat ini dapat dikategorikan sangat baik.

3) Ibu W

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Jum'at 12 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu W biasanya juga menyampaikan informasi tentang kemajuan, kemunduran, dan potensi peserta didik kepada teman sejawat sebagai keputusan dalam menangani peserta didik. Ibu W juga turut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah terutama berperan sebagai seksi acara dalam melatih peserta didik membaca ayat-ayat al-Qur'an, sebagai seksi konsumsi dalam membantu menyediakan makanan untuk para tamu, dan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan karena beliau menyukai semua kegiatan tersebut. Sejak pertama masuk diterima mengajar di MI Babussalam Kelayan ini sampai sekarang beliau tetap menjadi pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12-14 Desember 2014, penulis meminta tanggapan dari teman sejawat guru Ibu W terhadap kompetensi sosial pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat yang dilakukan oleh Ibu W. Ada 4 indikator yang dinilai pada aspek ini, yaitu (1) Menyampaikan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik, (2) Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah, (3) Melaksanakan tugas ketika diserahi tanggung jawab, dan (4) Membantu dalam kegiatan madrasah meskipun tidak termasuk dalam kepanitiaaan. Berdasarkan jawaban teman sejawat, Ibu W memperoleh skor 128 dari skor maksimal 140. Rata-rata kompetensi sosial

pada aspek ini adalah 91,43%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat ini dapat dikategorikan sangat baik.

b. Berkomunikasi dengan Orangtua/Wali Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur didapat data tentang kemampuan berkomunikasi secara alami guru MI sebagai berikut:

1) Ibu A

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu A sebagai seorang wali kelas IV yang baik dia juga menyampaikan tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didiknya. Penyampaian tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik dilakukan pada saat pembagian raport/rapat orangtua/wali peserta didik dan pada saat di mana pun dia bertemu dengan orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan pada tanggal 22 Oktober 2014 kepada orang tua yang berjumlah 18 orang. Orang tua/wali peserta didik memberikan tanggapan tentang kemampuan berkomunikasi Ibu A kepada mereka dalam menyampaikan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik. Ada 6 indikator yang digunakan dalam angket ini, yaitu (1) Ibu guru menyampaikan tentang kemajuan anak mereka pada saat rapat, (2) Ibu guru menyampaikan tentang kesulitan anak mereka pada saat rapat, (3) Ibu guru menyampaikan tentang potensi anak mereka pada saat rapat, (4) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan tentang kemajuan anak mereka, (5) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan

kesulitan anak mereka, (6) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan tentang potensi anak mereka. Berdasarkan jawaban orang tua siswa, Ibu A memperoleh skor 389 dari skor maksimal 540 dengan rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 72,03%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek berkomunikasi secara alami ini dapat dikategorikan baik.

2) Ibu R

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu R sebagai seorang guru yang baik dia biasanya juga menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik di mana pun tempatnya hal tersebut bisa dilakukan. Bahkan kadang kala bisa juga dilakukan dengan menggunakan HP.

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan pada tanggal 22 Oktober 2014 kepada orang tua yang berjumlah 18 orang. Orang tua/wali peserta didik memberikan tanggapan tentang kemampuan berkomunikasi Ibu R kepada mereka dalam menyampaikan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik. Ada 6 indikator yang digunakan dalam angket ini, yaitu (1) Ibu guru menyampaikan tentang kemajuan anak mereka pada saat rapat, (2) Ibu guru menyampaikan tentang kesulitan anak mereka pada saat rapat, (3) Ibu guru menyampaikan tentang potensi anak mereka pada saat rapat, (4) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan tentang kemajuan anak mereka, (5) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan kesulitan anak mereka, (6) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan tentang potensi anak mereka. Berdasarkan jawaban orang tua siswa, Ibu R

memperoleh skor 755 dari skor maksimal 930 dengan rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 81,18%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu A pada aspek berkomunikasi secara alami ini dapat dikategorikan baik.

3) Ibu W

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Jum'at 12 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu W biasanya juga menyampaikan informasi tentang kemajuan, kemunduran, dan potensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik. Beliau sebagai seorang guru sekaligus juga sebagai wali kelas II menyampaikannya hal tersebut pada saat pembagian raport, pembagian kertas ulangan, dan pada saat bertemu dimana pun. Terutama pada saat orangtua/wali peserta didik mengantar jemput anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, Ibu W juga memiliki komunikasi yang baik dalam berkomunikasi kepada orang tua/wali peserta didik. Soalnya saat observasi ada orangtua/wali peserta didik yang datang baik mengantar jemput anak mereka, menabung dan lain sebagainya. Ibu W tersebut memberikan sambutan cukup baik dalam memperlakukan orangtua/wali peserta didik yang datang berkunjung ke madrasah.

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan pada tanggal 22 Oktober 2014 kepada orang tua yang berjumlah 22 orang. Orang tua/wali peserta didik memberikan tanggapan tentang kemampuan berkomunikasi Ibu W kepada mereka dalam menyampaikan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik. Ada 6 indikator yang digunakan dalam angket ini, yaitu (1) Ibu guru menyampaikan tentang kemajuan anak mereka pada saat rapat, (2) Ibu guru menyampaikan tentang kesulitan anak

mereka pada saat rapat, (3) Ibu guru menyampaikan tentang potensi anak mereka pada saat rapat, (4) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan tentang kemajuan anak mereka, (5) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan kesulitan anak mereka, (6) Ibu guru berkunjung ke rumah untuk menyampaikan tentang potensi anak mereka. Berdasarkan jawaban orang tua siswa, Ibu W memperoleh skor 529 dari skor maksimal 660 dengan rata-rata kompetensi sosial pada aspek ini adalah 80,15%. Oleh sebab itu, kompetensi sosial Ibu W pada aspek berkomunikasi secara alami ini dapat dikategorikan sangat baik.

c. Berkomunikasi dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur didapat data tentang kemampuan berkomunikasi secara alami guru MI sebagai berikut.

1) Ibu A

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis 11 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu A sebagai bagian dari masyarakat dia ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan serta dalam kader PKK dan organisasi. Semua itu dia lakukan dengan kesadaran diri sebagai makhluk sosial. Ibu A berkomunikasi dengan masyarakat baik melalui lisan dan isyarat. Apabila bertemu dia menyapa dengan salam, senyum, dan mengangguk. Ibu A juga

menerima dengan baik aspirasi masyarakat. Memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa apa yang didengar belum tentu benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, yaitu Bapak Anang Asmuni (Ketua RT) pada hari Jum'at 12 Desember 2014. Beliau menyatakan bahwa Ibu A berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat sebab Ibu A ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat, baik hajatan, yasinan, burdahan serta menjadi anggota dalam organisasi seperti PKK dan Posyandu. Komunikasi secara lisan atau dengan isyarat. Akan tetapi, komunikasi melalui tulisan tidak pernah. Ibu A menurut Ketua RT juga menampung aspirasi masyarakat dengan cara menerimanya dengan baik. Bapak Anang Asmuni sebagai Ketua RT 01, di tempat Ibu A berdomisili juga mengatakan sangat mengenal Ibu A karena rumah beliau berdekatan.

2) Ibu R

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu R juga berperan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat (misalnya: kerja bakti, penggalangan dana, membersihkan gang, membersihkan selokan, ikut membantu orang yang terkena musibah dan kegiatan keagamaan. Beliau menyatakan bahwa sebagai seorang guru dan bagian masyarakat sudah seharusnya membantu dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Tidak dengan tenaga, bisa dengan pikiran, uang dan benda yang berguna. Ibu R dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar/tetangga ketika bertemu biasanya menyapa dengan salam, senyum, dan panggilan nama.

Sebagai bagian dari masyarakat, beliau juga menerima aspirasi masyarakat. Baik berupa masukan, kritik dan saran tentang madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, yaitu Bapak Naufal Haris (Ketua RT. 09) pada hari Jum'at 12 Desember 2014. Beliau menyatakan bahwa Ibu R tidak berperan aktif dan sangat kurang waktu dalam berkomunikasi dengan masyarakat, itu disebabkan jadwal yang padat dalam mengajar di madrasah, TPA dan sebagai guru mengaji di rumah serta privat semua mata pelajaran. Ibu R juga tidak ada waktu menampung aspirasi masyarakat, apalagi karena Ibu R dikenal dengan guru yang tidak suka membicarakan orang lain atau sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Meskipun demikian, beliau tetap hadir dalam acara kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat.

3) Ibu W

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Jum'at 12 Desember 2014 didapat data bahwa menurut Ibu W sebagai bagian dari masyarakat sudah seharusnya berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Baik kegiatan sosial maupun keagamaan. Walaupun beliau tidak ikut dalam kepengurusan organisasi di masyarakat. Tetapi beliau tetap berhadir apabila ada kegiatan sosial maupun keagamaan di masyarakat yang mengundangnya untuk datang. Untuk berkomunikasi dengan masyarakat, Ibu W juga melakukannya dengan cara menyapa, salam, senyum, dan panggilan nama. Dari hasil wawancara pada tanggal 01 Desember 2014 dengan Bapak Anang Asmuni sebagai Ketua RT 01 di tempat Ibu W berdomisili juga mengatakan sangat mengenal Ibu W karena rumah beliau juga berdekatan.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh gambaran tentang kompetensi sosial guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin. Baik kompetensi sosial yang berhubungan dengan aspek berinteraksi (bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak bersikap diskriminatif) maupun kemampuan berkomunikasi (dengan teman sejawat, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat). Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi tersebut penulis akan memberikan analisis berdasarkan urutan penyajian data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Kemampuan Berinteraksi Guru MI yang Berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

a.

Be

rsikap Inklusif

Berdasarkan penyajian data tentang kompetensi sosial guru MI pada aspek bersikap inklusif yang dimiliki oleh guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur pada dasarnya termasuk dalam kategori baik. Pengkategorian ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata perolehan nilai dari Ibu A, Ibu R, dan Ibu W. Ketiga guru tersebut sudah mampu menjaga hubungan baik kepada teman sejawat. Guru-guru saling menyapa ketika bertemu, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan memberi ma'af jika guru yang lain melakukan kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 86,43%. Guru-guru juga sudah memiliki kepedulian kepada teman sejawat atau guru lainnya. Guru-guru mau memberikan pertolongan jika dimintai bantuan dan bahkan membantu meskipun

belum diminta. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 82,38% . Begitu juga dengan sikap mereka yang mau berkontribusi positif seperti memberikan masukan, saran, dan kritik yang baik pada waktu rapat guru (diskusi formal) dan pada waktu berbincang-bincang biasa (sharing). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 81,42%.

b.

Be

rtindak Objektif

Berdasarkan penyajian data tentang kompetensi sosial guru MI pada aspek bertindak objektif yang dimiliki oleh guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur pada dasarnya termasuk dalam kategori sangat baik. Pengkategorian ini dapat dilihat dari interaksi dari jumlah rata-rata perolehan nilai dari Ibu A, Ibu R, dan Ibu W. Ketiga guru tersebut memperlakukan semua peserta didik secara adil. Baik dalam menegur saat peserta didik melanggar tata tertib, memberi hukuman saat peserta didik melanggar tata tertib, maupu memberikan hadiah/pujian saat peserta didik mematuhi tata tertib. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 85,83%.

c.

Ti

dak Bersikap Diskriminatif

Berdasarkan penyajian data tentang kompetensi sosial guru MI pada aspek bersikap tidak bersikap diskriminatif yang dimiliki oleh guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur pada dasarnya termasuk dalam kategori baik. Pengkategorian ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata perolehan nilai dari Ibu A, Ibu R, dan Ibu W. Ketiga guru tersebut menunjukkan sikap demikian karena mereka

mau memberi bantuan kepada peserta didik dengan tidak membatasi perhatian mereka hanya pada peserta didik tertentu saja. Semua peserta didik diperlakukan sama meskipun dia pandai, anak orang kaya, atau pun berdomisi di tempat yang sama dengan mereka. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 84,51%. Guru-guru juga memberi bantuan kepada semua peserta didik baik yang kesulitan dalam memahami pelajaran, mengalami permasalahan di kelas, atau permasalahan lain yang dihadapi oleh peserta didik mereka.

2. Kemampuan Berkomunikasi Guru MI yang Berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

a. Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman Sejawat

Berdasarkan penyajian data tentang kompetensi sosial guru MI pada aspek berkomunikasi dengan teman sejawat yang dimiliki oleh guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur pada dasarnya termasuk dalam kategori sangat baik. Pengkategorian ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata perolehan nilai dari Ibu A, Ibu R, dan Ibu W. Ketiga guru tersebut berkomunikasi dengan teman sejawat mereka atau guru-guru yang lain, yaitu dengan menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik. Selain itu, mereka juga berperan aktif dalam semua kegiatan baik yang dilaksanakan oleh madrasah. Mereka mau bertanggung jawab ketika diserahi tanggung jawab dan mau membantu dalam segala kegiatan di madrasah meskipun bukan termasuk panitia dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 85,47%.

b.**Be****rkomunikasi dengan Orangtua/Wali Peserta Didik**

Berdasarkan penyajian data tentang kompetensi sosial guru MI pada aspek berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik yang dimiliki oleh guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur pada dasarnya termasuk dalam kategori baik. Pengkategorian ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata perolehan nilai dari Ibu A, Ibu R, dan Ibu W. Ketiga guru tersebut berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dengan cara menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 77,78%.

Guru-guru memberikan informasi mengenai kemajuan, kesulitan, maupun potensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik. Pemberian informasi tersebut adakalanya dilakukan pada saat rapat dengan mereka, berkunjung ke rumah, atau pada tempat yang tidak ditentukan seperti pada saat orang tua mengantar dan menjemput anak mereka. Selain itu, di antara guru-guru ada juga yang menggunakan fasilitas berupa HP dalam menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua/wali peserta didik yang memiliki HP.

c.**Be****rkomunikasi dengan Masyarakat**

Berdasarkan penyajian data tentang kompetensi sosial guru MI pada aspek berkomunikasi dengan masyarakat yang dimiliki oleh guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur pada dasarnya termasuk dalam kategori baik. Pengkategorian ini dapat dilihat pernyataan yang diberikan oleh masyarakat di sekitar

tempat tinggal mereka dan terutama pernyataan dari Ketua RT di tempat guru tersebut berdomisili.

Guru-guru tersebut diantaranya ada yang berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan seperti PKK, burdah, yasinan, Posyandu, dan lain sebagainya. Mereka juga turut serta membantu dalam kegiatan sosial yang di laksanakan di masyarakat, baik dengan tenaga, pikiran, uang, dan benada yang berguna lainnya. Guru-guru MI yang berdomisili di Kelurahan Kelayan Timur ini juga menampung aspirasi masyarakat ketika ada di antara masyarakat yang mau memberikan aspirasi mereka untuk kemajuan peserta didik dan madrasah tempat anak mereka bersekolah.